

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia atau usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit salah satunya *gout arthritis* (Anjani, Adawiyah, dan Windyastuti 2025).

Gout arthritis atau asam urat adalah jenis radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat pada sendi. Penyakit ini dapat menyerang sendi-sendi seperti yang terdapat pada jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dengan yang paling sering terjadi pada jempol kaki. Gejala yang muncul biasanya berupa nyeri hebat, pembengkakan, dan sensasi terbakar pada area sendi. Nyeri *gout arthritis* jika tidak dilakukan penanganan yang baik akan menyebabkan kerusakan permanen pada sendi hingga berpotensi munculnya penyakit ginjal. Secara umum, asam urat lebih sering dialami oleh pria, terutama yang berusia di atas 30 tahun. Peningkatan kadar asam urat dalam darah dikenal sebagai kelebihan kadar asam urat dalam tubuh (*hiperurisemia*) lebih sering diderita oleh pria, terutama di atas 30 tahun yaitu kondisi di mana kadar asam urat melebihi batas normal. Hiperurisemia terjadi ketika kadar asam urat dalam darah melebihi 7 mg/dl pada pria dan 6 mg/dl pada wanita. yang disebabkan oleh peningkatan produksi asam urat (*overproduksi*), penurunan pengeluaran asam urat (*under ekskresi*) kombinasi keduanya (Lutfiani dan Baidhowy 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penderita hiperurisemia meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian *Gout* sekitar 1-4% dari populasi yang mana di negara barat laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi *gout arthritis* dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan *gout* 2,68 per 1000 orang. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena

kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mencapai 11,9% dan Prevalensi meningkat menjadi 24,7%, dengan angka tertinggi pada kelompok usia ≥ 75 tahun sebesar 54,8%. serta Riskesdas 2018 melaporkan bahwa prevalensi penyakit asam urat di Provinsi Jawa Tengah mencapai 6,78%, dengan estimasi sekitar 67.977 penderita (Joni Yansyah et al. 2024).

Pengobatan penyakit *gout arthritis* dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi, sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien. Pengobatan nyeri *gout arthritis* dilakukan dengan pengobatan non farmakologis yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang dikenal turun temurun oleh masyarakat dapat berkhasiat menurunkan nyeri, salah satunya jahe.

Jahe adalah tanaman yang akarnya atau batang bawahnya dimanfaatkan untuk keperluan kuliner maupun pengobatan. Jahe dapat digunakan untuk meredakan selesma, batuk, diare, serta penyakit radang sendi seperti *gout arthritis*. Jahe memiliki sifat anti inflamasi dan analgesik alami, yang membuatnya efektif dalam mengatasi nyeri sendi. Senyawa aktif dalam jahe, seperti gingerol, dapat mengurangi peradangan dan membantu meredakan rasa sakit dengan cara menghambat produksi zat-zat inflamasi dalam tubuh. Kompres hangat kombinasi rebusan jahe akan menghambat reseptor nyeri serabut saraf besar dapat dari suhu air yang hangat dan pemberian senyawa *gingerol* dalam rebusan jahe sebagai anti inflamasi yang akan langsung masuk pada jaringan yang mengalami nyeri (Yulendasari, Sundoro, dan Isnainy 2020)

Jahe merah saya pilih karena efek antiinflamasi dan analgesiknya lebih maksimal dibanding serai, kandungan gingerol dan shogaol pada jahe merah jauh lebih tinggi dan beragam; gingerol dominan pada jahe segar, sedangkan shogaol yang terbentuk saat jahe dikeringkan atau dipanaskan bersifat sekitar dua kali lebih pedas dan aktif secara farmakologis, khususnya dalam meredakan peradangan. Sebaliknya, meskipun serai dapat memberikan sensasi hangat dan membantu meningkatkan sirkulasi darah, ia tidak mengandung gingerol atau shogaol, sehingga tidak memiliki mekanisme langsung sebagai antiinflamasi atau

analgesik seperti jahe merah. Oleh karena itu, serai lebih tepat dipakai sebagai pelengkap untuk aroma dan sensasi hangat, bukan sebagai pengganti manfaat medis jahe merah.

Jahe dapat dimanfaatkan untuk mengurangi nyeri *gout arthritis* dengan teknik kompres di area nyeri kompres adalah pemeberian tekanan atau suhu dengan memanfaatkan suhu dingin dan hangat.

Pemberian kompres air hangat berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah menstimulasi sirkulasi darah, mengurangi kekakuan, dan menghilangkan sensasi rasa sakit pemeberian kompres hangat kombinasi rebusan jahe pada nyeri *gout arthritis* dapat penurunan nyeri dengan cara menghambat repsetor nyeri serta perubahan anti inflamasi (Kesehatan, Husada, dan Radharani 2020).

Kompres hangat jahe merah merupakan terapi tradisional yang menggabungkan manfaat dari bahan herbal alami dengan efek hangat untuk mengurangi rasa nyeri kegunaan dari kompres jahe merah ini mengurangi peradangan, melancarkan peredaran darah, melemaskan otot dan jaringan sekitar serta memberikan efek relaksasi karena kehangatan yang di berikan oleh kompres hangat jahe merah. Selain itu jahe juga meningkatkan sirkulasi darah, yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pada sendi yang terasa nyeri (Dramawan, Rusmini, dan Ningsih 2022).

Kompres jahe merah dipilih karena memberikan efek lokal yang cepat dan aman, efektif meredakan nyeri pada otot atau sendi serta memicu relaksasi berkat sensasi hangat yang langsung dirasakan tanpa harus dikonsumsi secara oral. Sebaliknya, mengonsumsi jahe secara oral lebih cocok untuk memberikan manfaat kesehatan secara menyeluruh, seperti meredakan peradangan sistemik, membantu pencernaan, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh . Kedua metode ini saling melengkapi oleh karena itu untuk mengatasi nyeri lokal, kompres jahe merah adalah pilihan utama, sementara untuk memperoleh efek antiinflamasi dan dukungan kesehatan keseluruhan, konsumsi jahe secara oral menjadi pelengkap yang tepat.

Kombinasi kompres hangat dengan rebusan jahe akan memiliki manfaat untuk menurunkan nyeri gout arthritis. Peneliti bermaksud untuk melakukan pemberian asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan *gout arthritis* menggunakan salah satu intervensi non farmakologis sesuai dengan *evidence based* yaitu kombinasi kompres hangat jahe merah dalam upaya menurunkan nyeri akut *gout arthritis*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dijelaskan bahwa nyeri sendi pada lansia dapat menyebabkan sulit bergerak bahkan sulit untuk beraktivitas sehingga perlu upaya untuk meredakan nyeri sendi salah satunya dengan kompres hangat jahe merah sehingga pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pemberian kombinasi kompres hangat jahe merah terhadap nyeri *gout arthritis* lansia?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menggambarkan penerapan terapi kompres hangat jahe merah untuk meredakan nyeri sendi pada lansia dengan *gout arthritis*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian karakteristik & skala nyeri pada lansia yang mengalami pasien *gout arthritis*
2. Menentukan diagnosa pada pasien lansia yang mengalami *gout arthritis*
3. Melakukan intervensi keperawatan pada pasien *gout arthritis*
4. Membuat implementasi terapi kompres hangat jahe merah pada pasien lansia yang mengalami *gout arthritis*
5. Membuat evaluasi hasil intervensi keperawatan pada pasien *gout arthritis*
6. Membuat dokumentasi keperawatan pada pasien *gout arthritis*

1.4 MANFAAT STUDI KASUS

1. Masyarakat :

Memberikan informasi secara umum tentang nyeri sendi akibat *gout arthritis* serta kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri sendi karena *gout arthritis*.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan:

Menambahakan pengetahuan dalam terapi nyeri sendi dengan terapi sesuai SDKI.

3. Penulis :

memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan implementasi terapi kompres hangat jahe merah pada pasien yang mengalami *gout arthritis*.